

**PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADIST PADA MATERI MEMBACA AL-QUR'AN  
SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI**

**Hamdan Hasibuan**

IAIN Padangsidempuan

Email : [hamdanhsbhasibuan@gmail.com](mailto:hamdanhsbhasibuan@gmail.com)

**ABSTRACT**

The background of the research departs from the fact that education is a major factor in the formation of the human person, especially the fact that students MIN Regency on average read Al-Qur'an well. The methodology of this research is descriptive qualitative, because this study seeks to express and understand the meaning that underlies the behavior of participants, describes the setting, and interactions that occur in a phenomenon that occurs in research. The results showed that the learning of Al-Qur'an Hadith on reading material Al-Qur'an Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) District Padang Lawas District by teaching students to teach students about tajwid science, teaching Al -Qur'an Surah Al-Kafirun properly and correctly, the translation of the Surah Al-Kafirun, and the main contents of the Surah Al-Kafirun. posters of Surah Al-Kafirun's posts, word cards and meanings of Surah Al-Kafirun, and images relating to the contents of Surah Al-Kafirun. The strategy of the teacher of the Qur'an Hadith in learning to read the Qur'an is to use the strategies of sorogan, individual classical, classical reading refer to, and use the methods of Al-Huda, Iqro ', Amma, drill (practice), evaluation and motivation.

Keywords: Al-Qur'an Hadith teacher strategies; learning to read Al-Qur'an

**ABSTRAK**

Latar belakang masalah berangkat dari kenyataan bahwa pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia khususnya suatu kenyataan bahwa siswa MIN rata-rata lancar membaca Al-Qur'an. Metodologi penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, karena penelitian ini berusaha untuk mengungkapkan dan memahami makna yang mendasari tingkah laku partisipan, memaparkan latar, dan interaksi yang terjadi dalam sebuah fenomena yang terjadi dalam penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pembelajaran Al-Qur'an Hadist pada materi membaca Al-Qur'an Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) dengan mengajar siswa mengajarkan kepada siswa tentang ilmu tajwid, mengajarkan materi Al-Qur'an surah Al-Kafirun dengan baik dan benar, terjemahan surah Al-Kafirun, dan isi pokok kandungan surah Al-Kafirun. poster tulisan surah Al-Kafirun, kartu kata lafal dan arti surah Al-Kafirun, dan gambar yang berhubungan dengan isi kandungan surah Al-Kafirun. Strategi guru Qur'an Hadist dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an adalah dengan menggunakan strategi sorogan, klasikal individu, klasikal baca simak, dan menggunakan metode *Al-Huda*, *Iqro'*, *Amma*, drill (latihan), evaluasi dan motivasi.

Kata kunci: Pembelajaran Al-Qur'an Hadist, Membaca Al-Qur'an

## PENDAHULUAN

Berangkat dari kenyataan bahwa pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia khususnya suatu kenyataan bahwa siswa rata-rata lancar dalam membaca Al-Qur'an.

Secara etimologi Al-Qur'an adalah berasal dari kata *qara'a yaqra'u, qira'atan* atau *qur'anan* yang berarti mengumpulkan dan menghimpun huruf-huruf serta kata-kata dari satu bagian kebagian lain secara teratur. Muhaimin (2005:82)

Sedangkan Al-Qur'an secara terminologi menurut Abu Syahbah yaitu Al-qur'an adalah kitab Allah yang diturunkan baik lafaz maupun maknanya kepada Nabi terakhir Muhammad SAW yang diriwayatkan secara mutawatir, yakni dengan penuh kepastian dan keyakinan akan kesesuaiannya dengan apa yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. yang ditulis pada mushaf mulai dari awal surah Fatimah sampai dengan akhir surah An-Nas. Rosihan Anwar (2012:32)

Selain itu Al-Qur'an memberi jalan keluar dalam menghadapi persoalan-persoalan yang diperselisihkan manusia sebagaimana yang terdapat dalam Al-Qur'an surah al-Baqarah; 213.

بَيْنَ لِيْحِكْمِ بِالْحَقِّ الْكُتُبِ مَعَهُمْ وَأَنْزَلَ ۖ وَمُنْذِرِينَ مُبَشِّرِينَ النَّبِيِّنَ اللَّهُ فَبَعَثَ ۖ وَاحِدَةً أُمَّةً النَّاسُ كَانَ  
الَّذِينَ اللَّهُ فَهَدَى ۖ بَيْنَهُمْ ۖ بَعْثًا النَّبِيِّنَ جَاءَتْهُمْ مَا بَعْدَ مِنْ أَوْثُوهُ الَّذِينَ إِلَّا فِيهِ اخْتَلَفَ وَمَا ۖ فِيهِ اخْتَلَفُوا فِيمَا النَّاسِ  
مُسْتَفِيمٍ صِرَاطٍ إِلَى يَشَاءَ مَنْ يَهْدِي وَاللَّهُ ۖ بِإِذْنِهِ الْحَقِّ مِنْ فِيهِ اخْتَلَفُوا لِمَا آمَنُوا

Artinya: *Manusia itu adalah umat yang satu. (setelah timbul perselisihan), Maka Allah mengutus Para Nabi, sebagai pemberi peringatan, dan Allah menurunkan bersama mereka kitab yang benar, untuk memberi keputusan di antara manusia tentang perkara yang mereka perselisihkan. tidaklah berselisih tentang kitab itu melainkan orang yang telah didatangkan kepada mereka Kitab, Yaitu setelah datang kepada mereka keterangan-keterangan yang nyata, karena dengki antara mereka sendiri. Maka Allah memberi petunjuk orang-orang yang beriman kepada kebenaran tentang hal yang mereka perselisihkann itu dengan kehendak-Nya. dan Allah selalu memberi petunjuk orang yang dikehendaki-Nya kepada jalan yang lurus.*

Menurut ayat semakin jelas fungsi Al-Qur'an dalam kehidupan umat manusia *Manusia itu adalah umat yang satu. (setelah timbul perselisihan), Maka Allah mengutus Para Nabi, sebagai pemberi peringatan, dan Allah menurunkan bersama mereka kitab yang benar, untuk memberi keputusan di antara manusia tentang perkara yang mereka perselisihkan. tidaklah berselisih tentang kitab itu melainkan orang yang telah didatangkan kepada mereka Kitab, Yaitu setelah datang kepada mereka keterangan-keterangan yang nyata, karena dengki antara mereka sendiri. Maka Allah memberi petunjuk orang-orang yang beriman kepada kebenaran tentang hal yang*

mereka perselisihkann itu dengan kehendak-Nya. dan Allah selalu memberi petunjuk orang yang dikehendaki-Nya kepada jalan yang lurus. Departemen Agama RI, , 2007:3)

Sebagai petunjuk, pemberi arah sekaligus sebagai solusi dalam setiap persoalan yang dihadapi manusia, maka dari itu Al-Qur'an sangat penting dibaca dan dipelajari. Mempelajari Al-Qur'an berarti harus didahului dengan membaca "Iqra" atau perintah membaca, yaitu kata pertama dari wahyu yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril di Goa Hiro ialah surah Al –Alaq; 1-5:



Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya Departemen Agama RI, (2007::1).

Al-Qur'an diturunkan Allah kepada manusia untuk dibaca dan diamalkan. Ia telah terbukti menjadi pelita agung dan memimpin manusia, mengarungi perjalanan hidupnya. Tanpa membaca manusia tidak akan dapat merasakan kebaikan dan keutamaan petunjuk Allah dalam Al-Qur'an. Muhammad Thalib, (2005;12)

Membaca pada dasarnya adalah *Idba'* (mengikuti), lalu lafal ini dipergunakan untuk *Qira'ah* (membaca) sebab seorang yang membaca berarti mengikuti bagian demi bagian dari kata-kata yang ada dalam huruf sehingga ia merangkainya menjadi satu bacaan. Ahmad Zuhri, (2006:84) Untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar hendaklah membaca Al-Qur'an dengan tartil.

Artinya: "dan bacalah Al-Qur'an dengan perlahan-lahan". Departemen Agama RI,(2007).

Pandangan Abdullah bin Ahmad an-Nasafi "tartil" memperjelas bacaan semua huruf hijaiyah, memelihara tempat-tempat menghentikan bacaan (waqaf), dan menyempurnakan harokat dalam bacaan. Sementara Syaadina Ali bin Abi Thalib menyamakan "tartil" dengan tajwid, yaitu membaguskan bacaan-bacaan huruf-huruf dan mengenal tempat-tempat berhenti (waqaf). Berbeda dengan Ibnu Katsir yang mengartikan "tartil" sebagai bacaan perlahan-lahan yang dapat membantu menuju tingkat pemahaman dan perenungan Al-Qur'an. Sirojuddin AS, (2005:11-12).

Membaca Al-Qur'an dengan tartil dan sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku diperlukan suatu bidang disiplin ilmu yang lazim disebut ilmu tajwid. Ilmu yang dapat mengantarkan para pembaca Al-Qur'an mampu membaca dengan baik dan benar teratur, indah dan fasih sehingga terhindar dari kekeliruan atau kesalahan dalam membacanya.

Menjaga orisinalitas bacaan Al-Qur'an seperti yang pernah diajarkan oleh Nabi SAW dan sahabatnya secara *mutawatir*, banyak dari para ilmuan Al-Qur'an yang melahirkan metode atau cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Di Indonesia misalnya, banyak metode bacaan Al-Qur'an yang dapat mempermudah membaca Al-Qur'an, seperti metode Qiraati, Iqra', Dirasati Qur'ani, dan metode-metode lainnya. Tentunya semua metode yang beragam ini intinya satu yaitu menjaga kebenaran dan kecakapan untuk bisa membaca Al-Qur'an dengan baik (berseni) dan benar (bertajwid).

Berdasarkan wawancara awal yang dilakukan peneliti dengan guru Al-Qur'an Hadist di MIN Aek Nabara Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas, Madrasah Ibtidaiyah Negeri MIN lembaga pendidikan Islam yang memprioritaskan pembelajaran dalam bidang baca Al-Qur'an, yang setiap semester menyeter ayat juz amma mulai kelas satu sampai dengan kelas enam, dalam setiap pembelajaran selalu diawali dengan membaca ayat suci Al-Qur'an dan do'a begitu juga sebelum ditutupnya pembelajaran siswa bersama-sama dengan gurunya yang dipimpin oleh salah satu siswa untuk membaca ayat pendek dan doa. Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk membuat penelitian yang berjudul "Pembelajaran Al-Qur'an Hadist pada Materi Membaca Al-Qur'an Siswa Kabupaten Padang Lawas"

## **A. Pembelajaran Al-Qur'an Hadist**

1. Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist
  - a. Pengertian Al-Qur'an dan Hadist

Al-Qur'an Hadist terdiri dari dua kata yakni Al-Qur'an dan Al-Hadist. Kata Al-Qur'an menurut bahasa mempunyai arti yang bermacam-macam. Salah satunya adalah bacaan atau suatu yang harus dibaca, dipelajari. Sedangkan menurut istilah banyak berbagai pakar agama yang mendefenisikan Al-Qur'an diantaranya"

- 1) Menurut istilah Agama adalah:

Firman Allah yang merupakan mu'jizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan perantara malaikat Jibril yang tertulis dalam mushaf, yang disampaikan kepada

kita secara mutawatir, yang diperintahkan membacanya, yang dimulai dengan surah Al-Fatihah, dan ditutup dengan surah An-Nas. Amunuddin dkk,(2005:45)

- 2) Menurut Prof. KH. Bustami A Ghani Al-Qur'an adalah kitab suci yang diwahyukan Allah kepada Nabi Muhammad SAW dengan perantaraan malaikat Jibril sebagai petunjuk dan pedoman bagi manusia untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Amunuddin dkk, (2005:46)
- 3) Ada juga yang mendefinisikan Al-Qur'an secara terperinci: Al-Qur'an adalah sumber ajaran Islam yang pertama memuat kumpulan wahyu Allah yang disampaikan kepada kitab Nabi Muhammad SAW, diantara kandungan isinya adalah peraturan hidup untuk mengatur kehidupan manusia dalam hubungannya dengan Allah, dengan perkembangan dirinya dengan sesama manusia, dan hubungannya dengan alam serta makhluknya. Sedangkan yang dimaksud dengan Hadist ialah :”Semua yang bersumber dari Rasulullah SAW, baik berupa perkataan, perbuatan atau pengakuan beliau terhadap pekerjaan atau perkataan orang lain”.

Semua yang bersumber dari sahabat yang langsung menemani Rasul, melihat pekerjaan-pekerjaannya dan mendengar perkataan-perkataannya. Semua yang bersumber dari Tabi'in, yang bergaul langsung dengan para sahabat dan mendengar sesuatu dari mereka. Ahmad, (1985:100)

Hadist merupakan sumber ajaran dan dasar agama Islam kedua setelah Al-Qur'an. Hadist juga berisi akidah dan syari'ah. Hadist berupa petunjuk (pedoman) untuk kemaslahatan hidup manusia dalam segala aspeknya, untuk membina ummat menjadi manusia seutuhnya atau muslim yang bertaqwa. Untuk itu Rasulullah menjadi guru dan pendidik yang utama.

#### 4) Pengertian Pembelajaran Al-Qur'an Hadist

Belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, dan sikap. Belajar dimulai sejak manusia lahir sampai akhir hayat. Belajar merupakan aktivitas yang dilakukan seseorang untuk mendapat perubahan dalam dirinya melalui pelatihan-pelatihan atau pengalaman-pengalaman.

Pembelajaran dalam suatu defenisi diapandang sebagai upaya mempenagruhi siswa agar belajar. Atau secara singkat dapat dikatakan bahwa pembelajaran sebagai upaya pembelajaran siswa. Akibat yang mungkin tampak dari tindakan pembelajaran

adalah siswa akan belajar sesuatu yang mereka tidak akan pelajari tanpa adanya tindakan pembelajaran, mempelajari sesuatu dengan cara yang lebih efisien.

Al-Qur'an dan Hadist adalah dua sumber yang dijadikan landasan dalam pendidikan agama Islam. Untuk dapat mempelajari dan memahami kandungan Al-Qur'an seorang muslim harus memiliki kemampuan untuk membaca Al-Qur'an. Muhaimin,(2002:75-76) Dalam hal ini pendidikan agama mengembangkan kemampuan siswa untuk memperteguh iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia/berbudi pekerti luhur dan menghormati penganut lainnya. Mata pelajaran Al-Qur'an Hadist termasuk di dalam rumpun mata pelajaran pendidikan agama Islam yang mana tujuan dan fungsi mata pelajaran Al-Qur'an Hadist tidak jauh dari mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadist adalah bagian dari mata pelajaran pendidikan agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah, khususnya mata pelajaran Al-Qur'an Hadist Kelas V bertujuan untuk Menunjukkan **arti kata surah al - Kafirun (109)** dengan benar, Menerjemahkan surah *al-Kafirun* (109) dengan benar, Menyebutkan pokok kandungan surat al- Kafirun (109), Menunjukkan contoh perilaku toleransi dan saling menghormati antar umat beragama, Melafalkan surah *al - Kafirun* (109) sesuai makharijul huruf secara fasih, Mendemonstrasikan bacaan Q.S. *al - Kafirun* (109) sesuai ilmu tajwid huruf secara benar.

## **B. Membaca Al-Qur'an**

### **1. Pengertian Membaca Al-Qur'an**

Al-Qur'an adalah firman Allah Swt yang bersifat atau berfungsi sebagai mukjizat (sebagai bukti kebenaran atas kenabian Nabi Muhammad) yang diturunkan kepada Nabi yang tertulis dalam mushaf-mushaf, yang dinukilkan atau diriwayatkan dengan jalan mutawatir, dan dipandang beribadah membacanya. Masjfuk Zuhdi, (1993:2)

Membaca Al-Qur'an dengan benar sangat penting bagi yang membaca, membaca qaidah-qaidahnya tersendiri yang hanya diterapkan untuk Al-Qur'an. Ilmu tajwid yaitu ilmu yang dipergunakan untuk mengetahui tempat keluarnya huruf (*makhraj*), dan sifat-sifatnya dan bacaan-bacaannya. Ahmad Soenart, (1988:6)

Allah berfirman dalam surah Al-Muzammil: 4

Kata “, *tartil*” dalam ayat di atas sama dengan artinya yaitu tajwid. Tajwid adalah membaguskan bacaan huruf/kalimat-kalimat Al-Qur'an satu persatu, dengan terang, teratur perlahan, dan tidak terburu-buru bercampur aduk, sesuai dengan hukum ilmu tajwid. A.

Mas'ud Sjafi'I, (1967:3)

Allah juga berfirman dalam Surah Al-Baqarah: 121

الْخٰسِرُوْنَ هُمْ فَاُولٰٓئِكَ بِهٖ يَكْفُرُوْنَ ۗ وَمَنْ ۙ بِهٖ يُؤْمِنُوْنَ اُولٰٓئِكَ تِلَاوَتِهٖ حَقًّا يَتْلُوْنَهَا الْكِتٰبَ اَتَيْنٰهُمْ الْاٰيٰتِیْنَ

Artinya: Orang-orang yang telah Kami berikan Al kitab kepadanya, mereka membacanya dengan bacaan yang sebenarnya, mereka itu beriman kepadanya. dan Barangsiapa yang ingkar kepadanya, Maka mereka Itulah orang-orang yang rugi. Departemen Agama RI,( 2007: 9)

## 2. Tingkatan Membaca Al-Qur'an

Menurut Quraish Shihab Al-Qur'an bisa didefenisikan sebagai Firman-firman Allah SWT yang disampaikan oleh malaikat Jibril as sesuai redaksinya kepada Nabi Muhammad SAW dan diterima oleh umat secara teratur. M. Quraish Shihab,(2003:43) Maka dalam pembacaan Al-Qur'an dikenal empat tingkatan dalam bacaan, yaitu:

- a. *Tahqiq*, yaitu pembacaan dengan sangat teliti, pelan-pelan, dan hati-hati, sesuai dengan garis-garis yang ditentukan dalam ilmu tajwid, pembacaan ini biasanya diterapkan pada kalangan penulis sebagai latihan atau pelemasan lidah, untuk membiasakan diri mengeluarkan bunyi huruf sesuai *makhrajnya*.
- b. *Hard*, yaitu pembacaan dengan tingkat kecepatan tinggi namun tetap memperhatikan hukum-hukum bacaan yang dibenarkan. Bacaan dengan *hard* ini biasanya mengurangi sedikit-sedikit dari sifat huruf yang seharusnya menghilangkan sebagian bunyi dengung dan beberapa reduksi dalam bacaan-bacaan hukum lainnya, namun bacaan ini masih di perbolehkan.
- c. *Tadwir*, yaitu satu tingkatan bacaan antara *tahqiq* dan *hard*, sesuai dengan bacaan mayoritas Imam Qiraat, karena masih memanjangkan bacaan Mad *Munfashil* walaupun tidak sampai pada tingkat *Isba'* (panjang sekali). Pembacaan dengan tingkat ini lebih dipilih para ahli Qiraat.
- d. *Tartil*, yaitu pembacaan tenang dan *taddabur*, dengan tingkat kecepatan standart, sehingga pembacaan bisa maksimal memenuhi setiap hukum bacaan dan sifat-sifat huruf yang digariskan. Pembacaan Al-Qur'an dengan *tartil* inilah yang digunakan sebagai standart baca dalam setiap pembacaan Al-Qur'an. M. Quraish Shihab, (107-109).

### C. Keutamaan Membaca Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an merupakan pekerjaan yang utama, yang mempunyai berbagai keistimewaan. Sesuai dengan arti Al-Qur'an secara etimologi adalah *bacaan* karena Al-Qur'an memang untuk dibaca dan dipahami. Banyak sekali keistimewaan bagi orang yang menyibukkan dirinya untuk membaca Al-Qur'an. Sebagaimana dalam Al-Qur'an surah Al-Isra ayat 9:

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا

*Artinya: Sesungguhnya Al Quran ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar. Departemen Agama RI, ( 282).*

Al-Qur'an surah Al-Isra ayat 9 menunjukkan bahwa dengan membaca Al-Qur'an maka kita akan diberi mukjizat atau keistimewaan, yaitu Al-Qur'an memberikan petunjuk/memberikan jalan yang lurus, kepada orang-orang yang shaleh akan diberikan pahala yang besar, menjadi penawar atau obat supaya tenang, dan memberi rahmat kepada orang-orang yang beriman.

### C. Tujuan Membaca Al-Qur'an

Pembelajaran membaca Al-Qur'an itu mempunyai tujuan sesuai dengan proses belajar antara pendidik dengan peserta didik, jika proses belajarnya berjalan dengan baik maka hasil yang di dapat baik pula. Dapat dilihat dari pengetahuan siswa tentang ketentuan membaca Al-Qur'an, seperti pengenalan huruf hijaiyah yaitu huruf Arab dan (ا) sampai ya (ي), cara membunyikan masing-masing huruf hijaiyah dan sifat huruf-huruf itu, yaitu sesuai dengan tajwid beserta hukum-hukum membaca Al-Qur'an.

Sesuai dengan penjelasan di atas, maka tujuan membaca Al-Qur'an dapat di lihat:

- a. Kemanfaatan membaca sesuai dengan syarat-syarat yang telah di tetapkan dan menghafal ayat-ayat akan surat-surat yang mudah bagi mereka.
- b. Kemampuan memahami kitab Allah secara sempurna, memuaskan akal dan mampu menenangkan jiwanya.
- c. Kesanggupan menerapkan ajaran Islam dan menyelesaikan akal hidup sehari-hari.
- d. Kemampuan memanisfestasikan keindahan retorika dan uslub Al-Qur'an.
- e. Kemampuan memperbaiki tingkah laku murid melalui metode pengajaran yang tepat.
- f. Penumbuhan rasa cinta dan kegunaan Al-Qur'an dalam jiwanya.
- g. Pembinaan pendidikan Islam berdasarkan sumber-sumbernya yang utama dari Al-Qur'an Al-Karim. Chalib Thoha,(2004:33).

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa tujuan pembelajaran membaca Al-



Qur'an itu adalah untuk memantapkan bacaan Al-Qur'an yang sesuai dengan syarat-syarat dan ketentuan ilmu membaca Al-Qur'an, seperti tajwid, Qira'ah dan makhrajnya.

#### **D. Strategi Pembelajaran Al-Qur'an**

Strategi pembelajaran Al-Qur'an adalah langkah-langkah yang tersusun secara terencana dan sistematis dengan menggunakan teknik dan metode tertentu dalam proses pembelajaran Al-Qur'an untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an seharusnya disertai dengan tujuan yang jelas, terkait dengan system dalam proses pencapaian tujuan lembaga pendidikan Al-Qur'an.

Ada beberapa strategi pembelajaran Al-Qur'an yang digunakan seorang guru untuk tercapainya suatu tujuan dari pembelajaran tersebut, seperti strategi pembelajaran Al-Qur'an menurut Zarkasyi adalah sebagai berikut: Zarkasyi, (1987:13-14)

- a. System sorogan atau individu (privat). Dalam prakteknya santri atau siswa, sekedar dua, tiga ayat dan seterusnya, bergiliran satu persatu menurut kemampuan membacanya, (mungkin satu, dua, tiga, atau empat ayat)
- b. Klasikal individu. Dalam prakteknya sebagian waktu guru dipergunakan untuk memperagakan pokok-pokok pelajaran, sekedar dua atau tiga ayat dan seterusnya, sedangkan membacanya sangat ditekankan, kemudian dinilai prestasinya.
- c. Klasikal baca simak. Dalam prakteknya guru menerangkan pokok pelajaran yang rendah (klasikal) kemudian para santri atau siswa di tes satu persatu dan simak oleh semua santri atau siswa. Demikian seterusnya samapai pada pokok pembelajaran berikutnya. Zarkasyi, (1987:14)

#### **E. Metode Pembelajaran Al-Qur'an**

Dalam proses pembelajaran, metode mempunyai peranan penting dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran secara umum, menurut Husni Syekh Ustman terdapat tiga asas pokok yang harus diperhatikan guru dalam rangka mengajar bidang studi apapun, yaitu:

- a. Pembelajaran dimulai dengan hal-hal yang telah dikenal siswa hingga kepada hal-hal yang tidak diketahui.
- b. Pembelajaran dimulai dari hal yang termudah hingga hal yang tersulit.
- c. Pembelajaran dimulai dari hal yang sederhana dan ringkas hingga hal-hal terperinci. H.R. Taufiqurrahman MA, (2005:4)

Menurut konsep metode pembelajaran yang ditawarkan oleh Ibnu Sina berpendapat

bahwa penyampaian materi pembelajaran pada anak harus disesuaikan dengan sifat dari materi pembelajaran tersebut, sehingga antara metode dengan materi yang diajarkan tidak akan hilang relevansinya. Ada beberapa metode pembelajaran yang ditawarkan oleh Ibnu Sina antara lain adalah metode talqin (sekarang dikenal dengan metode tutor sebaya), metode demonstrasi, pembiasaan dan teladan, diskusi dan penugasan. R. Ahmad Tafsir, (2008:95) Berikut penjelasan beberapa metode tersebut: H.R. Taufiqurrahman MA, (2005:97).

- a. Metode *Talqin* ; perlu digunakan dalam pengajaran membaca Al-qur'an, mulai dengan cara memperdengarkan bacaan Al-Qur'an kepada anak didik, sebagian demi sebagian. Kemudian anak tersebut disuruh mendengarkan dan mengulangi bacaan tersebut berlahan-lahan dan dilakukan berulang-ulang, hingga akhirnya ia hafal.
- b. Metode demonstrasi; dapat digunakan dalam pembelajaran yang bersifat praktik, seperti cara mengajar menulis, menurut Ibnu Sina jika seorang guru akan mempergunakan metode tersebut, maka terlebih dahulu ia mencontohkan tulisan huruf Hijaiyah dihadapan murid-muridnya. Setelah itu barulah menyuruh para murid untuk mendengarkan ucapan huruf-huruf hijaiyah sesuai dengan *makhrajnya* dan selanjutnya mendemonstrasikan cara menulisnya.
- c. Metode diskusi; dapat dilakukan dengan cara penyajian pembelajaran dimana siswa dihadapkan pada suatu masalah yang dapat berupa pertanyaan yang bersifat problematik untuk di bahas dan dipecahkan bersama. Ibnu Sina menggunakan metode ini untuk mengajarkan pengetahuan yang bersifat rasional dan teoritis. Jika pengetahuan tersebut diajarkan dengan metode ceramah maka para siswa akan tertinggal jauh dari perkembangan ilmu pengetahuan tersebut.
- d. Metode penugasan; dilakukan dengan menyusun sejumlah modul atau naskah kemudian menyampaikan kepada para murid untuk dipelajarinya. Cara ini antara lain ia lakukan kepada salah seorang muridnya bernama Abu ae-Raihan Al-Biruni dan Abi Husain Ahmad as-Suhaili. Dalam bahasa Arab, pengajaran dengan penugasan ini dikenal dengan istilah *al'ta'lim bi al-marasil* (pengajaran dengan mengirimkan naskah atau modul).

Adapun metode pembelajaran Al-Qur'an itu banyak sekali macamannya, anatara lain sebagai berikut:

1) Metode *Iqro'*

Metode iqro' adalah salah satu metode yang diterapkan dalam belajar membaca Al-

Qur'an, sebagai panduan dalam menerapkan metode. Buku Iqro' terdiri dari 6 jilid, metode ini menekankan langsung pada latihan membaca dimulai dari tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkat yang sempurna. Ahmad Rifki Hasani, (2011:11)

Metode Iqro' bisa untuk segala umur, dari TK sampai pada tingkat perguruan tinggi. Sifat metode iqro' ini yaitu dengan cara baca langsung tidak dieja, yaitu tidak diperkenalkan huruf-huruf hijaiyah dan belajar siswa aktif (BSA), yang belajar aktif adalah siswa bukan guru. Penerapan metode iqro' dapat mempercepat siswa membaca Al-Qur'an, dengan metode iqro' siswa dapat belajar sendiri huruf demi huruf, atau kata demi kata, dan merangkainya dalam bacaan ayat-ayat Al-Qur'an, jadi penerapan metode ini sangat membutuhkan keaktifan belajar siswa. Ahmad Rifki Hasani, (2011:11)

Metode iqro' ini termasuk salah satu metode yang cukup dikenal dikalangan masyarakat karena proses penyebarannya melalui banyak jalan, seperti melalui jalur DEPAG atau melalui cabang-cabang lain yang menjadi pusat Iqro'.

Adapun metode ini dalam prakteknya tidak membutuhkan alat beragam-ragam, karena hanya ditekankan pada bacaannya (membaca huruf Al-Qur'an dengan fasih) dalam metode ini system CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif). Asad Human, (2000:1)

(1) Prinsip dasar metode Iqro' terdiri dari beberapa tingkatan pengenalan.

- a) Tariqat Asantiyah (penguasaan atau pengenalan bunyi)
- b) Tariqat Atatrij (penegnanan dari mudah kepada yang sulit)
- c) Tariqat Muqaranah (pengenalan perbedaan bunyi pada huruf yang hamper memiliki mahraj sama).

(2) Sifat metode Iqro'

Bacaan langsung tanpa dieja. Artinya tidak diperkenalkan nama-nama huruf hijaiyah dengan cara belajar siswa aktif (CBSA) dan lebih bersifat individual. Mukhtar,(1996:6)

2) Metode *Al-Huda*

Metode al-huda adalah metode yang mempelajari tentang bagaimana para siswa dapat mengenal huruf hijaiyah, tranliterasi Arab-Indonesia, dan tempat keluarnya huruf (makhraj). Adapun dalam metode ini diperkenalkan tanda baca serta harkat dan penggunaan tanwin (an-in-un), metode ini juga mempelajari cara menulis huruf hijaiyah, hukum bacaan, tanda wakaf/berhenti. Metode al-huda ini bertujuan agar siswa dapat membaca Al-Qur'an dalam tempo 5 jam. M. Ashim Yahya, (2008:1)

### 3) Metode *Amma*

Metode *amma* adalah metode penekanan pengajarannya pada pengenalan dan pemahaman karakter huruf-huruf hijaiyah dan tanda-tanda baca secara praktis dan sistematis. Salah satu kunci metode *amma* adalah menekankan pelajaran membaca Al-Qur'an dengan mengenal dan memahami dengan baik huruf hijaiyah dan ayat-ayat Al-Qur'an barulah dikenal dengan ilmu tajwid. Surya Madya, Dkk, (2002:6)

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **A. Jenis dan Metode Penelitian**

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Bogdomdan Taylor, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diamati. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mengungkapkan daya deskriptif dari informasi tentang apa yang mereka lakukan, rasakan, dan mereka alami terhadap fokus penelitian. Sedang menurut Krik dan Miler, penelitian kualitatif ialah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dengan kawannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya. Lexy J.Moleong, (2002:3-4).

Berdasarkan kutipan di atas, penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati keadaan sekitar dan menganalisis dengan menggunakan logika ilmiah. Dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an siswa (MIN) Kabupaten Padang Lawas. Strategi guru Al-Qur'an Hadist dalam pembelajaran Al-Qur'an siswa MIN Kabupaten Padang Lawas.

### **B. Sumber Data**

Sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data tersebut responden, yaitu merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Suharsimi Arikunto, (2013:172) Sumber data dalam penelitian ini ada dua, yaitu:

1. Data Primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan atau yang memakai data tersebut. Suharsimi Arikunto, (2013:54) Dalam penelitian ini adalah guru Al-Qur'an Hadist Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Padang Lawas.

2. Data sekunder adalah data yang tidak secara langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan dengan data tersebut. Suharsimi Arikunto, (2013:55) Dalam penelitian ini yang termasuk sumber data sekunder adalah siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Padang Lawas.

### **C. Teknik Pengumpulan Data**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, maka metode pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan cara menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai berikut:

#### **1. Observasi**

Secara umum, pengertian observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan. Suharsimi Arikunto, (2013:76)

Metode ini dilakukan dengan cara pengamatan langsung dilapangan kemudian hasil pengamatan ditulis dalam sebuah catatan. Dimana yang menjadi obyek penelitiannya adalah pembelajaran Al-Qur'an Hadist pada materi membaca Al-Qur'an Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Kabupaten Padang Lawas. Pembelajaran membaca Al-Qur'an Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Kabupaten Padang Lawas dilakukan di kelas juga di Mushola sekolah pada saat kegiatan prifat.

#### **2. Wawancara**

Wawancara secara umum yang dimaksud adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan, berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang ditentukan terhadap guru Al-Qur'an Hadist dan siswa.

Wawancara dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (peneliti) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (siswa dan guru Qur'an Hadist) yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Peneliti atau pewawancara datang berhadapan atau bertatap muka secara langsung dengan responden atau subyek yang diteliti. Peneliti menanyakan sesuatu yang telah direncanakan kepada responden. Hasilnya dicatat sebagai informasi penting dalam penelitian. Sukardi, (2011:79)

Macam-macam wawancara sebagai berikut ini: Lexy J. Moleong, (135-136)

a. Wawancara Pembicaraan Informal

Jenis wawancara ini pertanyaan yang diajukan sangat bergantung pada pewawancara itu sendiri, jadi bergantung pada spontanitasnya dalam mengajukan pertanyaan kepada yang diwawancarai. Wawancara demikian dilakukan pada latar alamiah. Hubungan pewawancara dengan yang diwawancarai adalah dalam suasana biasa, wajar, sedangkan pertanyaan dan jawabannya berjalan seperti pembicaraan biasa dalam kehidupan sehari-hari saja. Sewaktu pembicaraan berjalan, yang diwawancarai malah barangkali tidak mengetahui atau menyadari bahwa ia sedang diwawancarai.

b. Pendekatan menggunakan Petunjuk Umum Wawancara

Jenis wawancara ini mengharuskan pewawancara membuat kerangka dan garis besar pokok pertanyaan dalam proses wawancara. Menyusun pokok-pokok itu dilakukan sebelum wawancara dilakukan. Pokok-pokok itu yang dirumuskan tidak perlu ditanyakan secara berurutan. Demikian pula penggunaan dan pemilihan kata-kata untuk wawancara dalam hal tertentu tidak perlu dilakukan sebelumnya. Petunjuk wawancara hanyalah berisi petunjuk secara garis besar tentang proses dan isi wawancara untuk menjaga agar pokok-pokok yang direncanakan dapat tercakup seluruhnya.

c. Wawancara Baku Terbuka

Jenis wawancara ini adalah wawancara yang menggunakan seperangkat pertanyaan baku. Urutan pertanyaan, kata-katanya, dan cara penyajiannya pun sama untuk setiap responden. Keluasan mengadakan pertanyaan-pertanyaan pendalaman terbatas, dan hal itu bergantung pada situasi wawancara dan kecakapan pewawancara. Wawancara demikian digunakan jika dipandang sangat perlu untuk mengurangi sedapat-dapatnya variasi yang bias terjadi antara seorang yang diwawancarai dengan yang lainnya.

3. Dokumentasi

Menurut beberapa ahli, dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda, dan sebagainya. Suharsimi Arikunto, (23).

Untuk lebih memperkuat hasil penelitian ini peneliti menggunakan metode dokumentasi guna untuk mengetahui data-data tertulis maupun data yang lainnya tentang Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Kabupaten Padang Lawas, baik berupa dokumen berupa foto, gambar dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan MIN Kabupaten Padang Lawas.

#### **D. Teknik Penjamin Keabsahan Data**

Untuk menentukan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Teknik pemeriksaan didasarkan sejumlah criteria tertentu. Lexy J. Moleong, (2013:324) Berdasarkan pendapat tersebut agar data yang dikumpulkan dari lapangan merupakan data yang sah, maka peneliti mengusahakan pengecekan keabsahan data sebagai berikut:

##### **1. Perpanjangan keikutsertaan**

Sebagaimana telah dikemukakan dalam pembahasan sebelumnya bahwa instrument dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, akan tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Lexy J. Moleong, (327)

Perpanjangan keikutsertaan dalam penelitian ini berarti mengadakan pengamatan ataupun wawancara dilapangan yaitu di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Kabupaten Padang Lawas sampai pengumpulan data tercapai.

##### **2. Ketekunan Pengamat**

Ketekunan pengamat berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau kontatif. Jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan akan menyediakan kedalaman. Lexy J. Moleong, (329)

Ketekunan pengamatan dalam penelitian ini harus benar-benar dilakukan dengan baik. Dengan arti ketekunan pengamatan ini harus dilakukan secara teliti, rinci, cermat dan harus benar-benar valid sehingga dapat dipercaya keabsahannya.

##### **3. Triangulasi**

Triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan kontruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain

bahwa dengan triangulasi peneliti dapat *me-rechek* temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode, dan teori. Lexy J. Moleong, (329).

Triangulasi dalam hal ini yaitu peneliti membedakan penelitian yang diperoleh dari informan satu dengan informan yang lainnya dan peneliti membedakan antara penemuan pada saat penelitian dengan teori sebelumnya.

#### **E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Ahmad Tanzeh, bahwa mengemukakan analisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang telah dihimpun oleh peneliti. Selanjutnya dijelaskan oleh Bog dan Biklen dalam Ahmad Tanzeh, bahwa kegiatan analisis dilakukan dengan menelaah data, menata, membagi menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, mensintesis, mencaripola, menemukanapa yang bermakna, danapa yang akan diteliti dan dilaporkan secara sistematis. Ahmad Tanzeh, (2011:68).

Menurut Miles dan Huberman sebagaimana dikutip Zainal Arifin, tahap kegiatan dalam menganalisis data kualitatif terdiridari 3 tahap, yakni reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan/verivikasi. Zainul Arifin, (2012:172). Adapun tahap analisis data dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

##### **1. Reduksi data**

Reduksi data adalah proses pemilihan dan pemusatan perhatian penelitian melalui seleksi yang ketat terhadap fokus yang akan dikaji lebih lanjut, pembuatan ringkasan hasil pengumpulan data, pengorganisasian data sehingga siap untuk dianalisis lebih lanjut begitu selesai pengumpulan data secara keseluruhan. Zainal Arifin, (2014:172). Semua data yang diproses tersebut adalah hasil observasi, wawancara, dan juga dokumentasi tentang pembelajaran Al-Qur'an Hadist pada materi membaca Al-Qur'an siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Barumun Kabupaten Padang Lawas.

##### **2. Penyajian Data**

Penyajian data adalah proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan sebagai temuan dalam penelitian. Penyajian data dimaksudkan agar memudahkan bagi peneliti untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian. Zainal Arifin, (173).



### 3. Menarik Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Sugiyono, (2012:225).

Hasil penelitian yang dilaksanakan maka kesimpulan penelitian ini adalah: Pembelajaran Al-Qur'an Hadist pada materi membaca Al-Qur'an Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Kabupaten Padang Lawas dengan mengajar siswa mengajarkan kepada siswa tentang ilmu tajwid, mengajarkan materi Al-Qur'an surah Al-Kafirun dengan baik dan benar, terjemahan surah Al-Kafirun, dan isi pokok kandungan surah Al-Kafirun. Poster tulisan surah Al-Kafirun, kartu kata lafal dan arti surah Al-Kafirun, dan gambar yang berhubungan dengan isi kandungan surah Al-Kafirun. Strategi guru Qur'an Hadist dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an adalah dengan menggunakan strategi sorogan, klasikal individu, klasikal baca simak, dan menggunakan metode *Al-Huda*, *Iqro'*, *Amma*, drill (latihan), evaluasi dan motivasi.

### DAFTAR PUSTAKA

- A. Mas'ud Sjafi'I, *Pelajaran Tajwid*, Bandung: MG Semarang, 1967
- Abdurrohim Acep Lim, *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap*, Bandung: CV Ponegoro, 2003), hlm.89-90.
- Arifin Zainal, *Evaluasi Pembelajaran Prinsip Teknik Prosedur*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014
- ....., *Penelitian Pendidikan Metodedan Parfadigma Baru* Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2012
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* Jakarta: Rineka Cipta, 2013
- Asad Human, *Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an*, AMM, Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ. Nasional Team Tadarus, 2000
- Darwis Muhammad, " Problematika Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di MTs YPKS Padangsidimpuan. IAIN Padangsidimpuan 2014" *Skripsi* (Padangsidimpuan: IAIN Padangsidimpuan).
- Filyan Ahmad, *Belajar Praktis Ilmu Tajwid*, Jakarta: Nur Ilmu, 1988
- H.R. Taufiqurrahman MA, *Metode Jilril Metode PIQ-Singosari Bimbingan KHM Bashori Alwi*, Malang: IKAPIQ Malang, 2005
- Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2011
- Harahap Amal Bakti, Guru Al-Qur'an Hadist di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Aek Nabara Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas, Wawancara, Jumat 26 Juli 2019.
- Hasani Ahmad Rifki, *Iqro', Belajar Cepat Membaca & Menulis Al-Qur'an*, Jakarta: Belanoor, 2011
- Hotmaria, Kepala Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Aek Nabara Kecamatan Aek Nabara Kabupaten Padang Lawas, Wawancara, 27 Juli 2019.
- Jahar, Siswa di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Aek Nabara Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas, 27 Juli 2019.
- Kurnaedi, Abu Ya'la & Nizar Sa'ad Jabal, *Metode Asy-Syafi'I Ilmu Tajwid Praktis*, Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'I, 2010
- Lanni, Siswa di Kelas VMadarasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Aek Nabara Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas, Sabtu 27 Juli 2019.
- Lubis Muhammad Arsad Tholib, *Pelajaran Tajwid*, Medan: Sumber Ilmu Jaya, 1950
- Madya Surya, Dkk, *Metode Amma*, Jakarta: Yayasan Amma, 2002
- Moleong Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013
- ....., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda karya, 2002
- Muhaimin dkk, *Strategi Belajar Mengajar* (Surabaya: Citra MediaKarya Anak bangsa, 1996), hlm. 99
- Muhsin Abdul, dan Raghil As-Sirjani, *Orang Sibukpun Bisa Hafal Aql-Qur'an*, Solo: PQS Publishing, 2013
- Mukhtar, *Materi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Direktorat Pembinaan Kelembagaan Agama Islam: Universitas Terbuka, 1996
- R. Ahmad Tafsir, *Metode Pengajaran Agama Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008
- Sanjaya Wina, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2006

- Shihab M. Quraish, *Mukjizat Al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 2003
- Soenarto Ahmad, *Pelajaran Tajwid*, Jakarta: Bintang Terang Jakarta, 1988
- Siska, Siswa di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Aek Nabara Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas, 27 Juli 2019.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif R&D*, Bandung: Alfa Beta, 2012
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensidan Praktiknya*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011
- Suyudi, *Pendidikan dalm Perspektif Al-Qur'an*, Yogyakarta: MikroJ, 2005
- Tanzeh Ahmad, *Metodologi Penelitian Praktis*, Yogyakarta: Teras, 2011
- Thoha Chalib, *Metodologi Pengajaran Pendidikan Agama*, Semarang: Pustaka Pelajar, 2004
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2011
- Yahya M. Ashim, *5 Jam Lancar Membaca dan Menulis Al-Qur'an*, Jakarta: Qultum Media, 2008
- Yamin Martinis, *Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran*, Jakarta: GP Press, 2013
- Yusliana, "Upaya pembinaan kemampuan baca Al-Qur'an bagi anak di Desa Pariaman Ampolu Kecamatan Gunung Taleh Kabupaten Pasaman Barat, STAIN Padangsidimpuan 2014", *Skripsi* (Padangsidimpuan: STAIN Padangsidimpuan 2014).
- Zarkasyi, *Merintis Pendidikan TKA*, Semarang: Lentera Hati, 1987
- Zuhdi Masjufuk, *Pengantar Ulumul Qur'an*, Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1993